

FORMULASI TRILOGI DAKWAH KH.MARZUKI MUSTAMAR DALAM MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENJAGA KEUTUHAN UMAT

Siti As Sifa Qurotil 'Aini

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, assifaaini0@gmail.com

Ahmad Abdul Hadi Abdul Jawad Filfil

Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, ahmdflyfl64@gmail.com

Abstract

The emergence of the phenomenon of inclusive da'wah in the era of globalization has triggered a harsh da'wah model and using religion as fiqh siyasah makes preachers in the current era tend to be easy to claim heresy and provocation. The focus of this research is to answer about how the concept of the KH. Marzuki Mustamar da'wah trilogy. Marzuki Mustamar and his contribution as an effort to maintain the welfare of the people through the moral message of da'wah conveyed. The type of research used in this study is a type of qualitative research with library research methods and approaches related to the theory of wasilah da'wah about the concept of moderate da'wah. The results of this study state that the welfare of the people can be built through the cultivation of the concept of Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah creed and love for the homeland and acculturation between religion and local culture of the community, which in its values means that first, religion must be based on principles in a middle line (moderate); Second, the cultivation of the spirit of nationalism and tolerance between religious communities; third, concern for the preservation of local culture within the community. This research is expected to be able to answer the problems of the integrity of the people and be able to contribute to the empowerment of the people through the way of da'wah.

Keywords: *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah, da'wah, moderation, nationalism, trilogy.*

Received: 14-06-2023; accepted: 30-10-2023; published: 01-12-2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

How To Cite :

Aini, S., & Jawad Filfil, A. A. (2023). Formulasi Trilogi Dakwah Kh.Marzuki Mustamar Dalam Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menjaga Keutuhan Umat. MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 14(2), 104-133. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3471>

Abstrak

Munculnya fenomena dakwah yang inklusif di era globalisasi telah memicu model dakwah yang keras dan menggunakan agama sebagai fiqih siyasah menjadikan para pendakwah di era sekarang cenderung mudah untuk mengklaim bid'ah dan provokasi. Fokus penelitian ini ingin menjelaskan tentang bagaimana konsep trilogi dakwah KH. Marzuki Mustamar dan Kontribusinya sebagai upaya menjaga kemashlahatan umat melalui pesan moral dakwah yang di sampaikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode library reserch serta pendekatan yang berkaitan dengan teori dakwah washilah tentang konsep dakwah moderat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemashlahatan umat dapat dibangun melalui penanaman kosep akidah Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah dan rasa cinta tanah air serta akulturasi antara agama dengan budaya lokal masyarakat, dimana dalam nilai-nilainya mengandung arti bahwa pertama, beragama harus didasari dengan prinsip secara garis tengah (moderat); Kedua, penanaman semangat nasionalisme dan toleransi antar umat beragama; ketiga, kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal yang ada di dalam lingkup masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab problematika keutuhan umat serta mampu memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan umat melalui jalan dakwah.

Kata kunci: *Ahlu al-Sunnah Wa' al-Jamā'ah, Dakwah, moderasi, dan nasionalisme dan trilogi.*

A. Pendahuluan

Problematika pemberdayaan umat beragama tidak cukup mendapatkan perhatian dari pemerintah.¹ Hadirnya fenomena kontra tuduhan radikalisme terhadap umat Islam yang telah mencapai skala internasional menjadikan orientasi pemberdayaan umat beragama dalam lingkup masyarakat cukup urgen dan relevan akhir-akhir ini.² peneliti bernama Alvara Research Center dalam penelitiannya yang melibatkan para mahasiswa dan pelajar mengemukakan bahwa radikalisme telah menyebar keseluruhan elemen masyarakat di Indonesia.³ Oleh karena itu, problematika masyarakat yang terjadi

¹ Derry Rizal, *Agama Dan Masyarakat;Kajian Studi Agama*, ed. Dian Nur Ana, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022).

² Wahyudin Hafid, "Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)," *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (August 5, 2020): 31, <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.37>. Radikalisme merupakan sebuah doktrin yang bertujuan untuk melemahkan tatanan beragama yang telah mapan menjadi sebuah tatanan baru yang disertai dengan kekerasan (*violence*) yang kemunculannya bias disebabkan oleh pengetahuan agama yang setengah-setengah.

³ Sahru Romadloni, "Historisitas Radikalisme Indonesia Dan Zona Pancasila," *Puspaka* 1, no. 1 (2021), <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/37>.

sekarang ini membutuhkan sebuah solusi yang mampu menyatukan antara ke-Islaman dan ideologi bernegara.

Sementara itu, dalam menyikapi problematika tersebut peran ulama dan tokoh untuk mensyiarkan agama kepada masyarakat sangat diperlukan mengingat Indonesia memiliki corak masyarakat yang beragam.⁴ Sebagai tokoh pendakwah Nahdlatul Ulama KH. Marzuki Mustamar berpendapat tentang kewajiban seseorang yang berwarganegara untuk tetap menjunjung tinggi adat dan kebiasaan masyarakat tanpa mengesampingkan urusan agama.⁵ Dalam hal ini kalangan Nahdlatul Ulama memiliki konsep beragama yang menggabungkan antara tradisi dan agama atau yang dapat disebut sebagai tradisi ‘*amāliyah* NU.⁶ Tradisi ‘*amāliyah* NU merupakan cara masyarakat untuk mempertahankan rasa nasionalisme mereka, beragama secara moderat dan menjalankan tradisi tanpa merubah keyakinan masyarakat terhadap syariat agama Islam.

Disisi lain, Upaya KH.Marzuki untuk menjaga keutuhan umatnya dilakukan melalui strategi Trilogi dakwah untuk memperkuat pendekatan kepada masyarakat.⁷ Trilogi dakwah KH. Marzuki merupakan sebuah cara dakwah yang dalam praktiknya mengakomodir antara hubungan agama dan tradisi yang melekat pada masyarakat Selain itu, ciri khas dari trilogi ini ialah pesan beliau untuk senantiasa membawa diri dan membentengi diri dari berbagai faham yang dapat menimbulkan perpecahan antar umat, senantiasa menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar umat beragama lain serta senantiasa berpegang teguh kepada ulama *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā’ah* karena di era sekarang ini fenomena radikalisme dapat mengikis identitas dan merubah pola pikir

⁴ Ibnu Elmi Achmat Slamet Pelu and Jefry Tarantang, “Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sebagai Solusi Permasalahan Umat Islam Di Indonesia,” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 14, no. 2 (December 3, 2020): 307–16, <https://doi.org/10.24090/mnh.v14i2.3927>.

⁵ Muhammad Alwi HS, “Islam Nusantara Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ajaran Islam Dalam Menciptakan Moderasi Beragama,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 1 (2021): 75–94, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i1.8569>.

⁶ A. Jauhar Fuad, “Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 153–68, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>.

⁷ Eka Octalia, “Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal,” *Ath Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 179, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1548. Dakwah kultural merupakan sebuah kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi kecenderungan manusia terhadap kebudayaan dalam rangka menghasilkan ciri nilai-nilai Islam yang berkebudayaan dan berperadaban. Atau sebuah kegiatan dakwah yang memperhatikan serta memperhitungkan manfaat adat Istiadat dan kebudayaan lokal sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

masyarakat Indonesia.⁸ Oleh karena itu, KH.Marzuki mewajibkan seseorang yang beragama islam untuk dapat menyeimbangkan antara tuntunan nash,tuntunan langit dengan kondisi masyarakat yang ada.

Melalui pemaparan diatas dapat dipahami bahwa konsep dakwah KH.Marzuki Mustamar termasuk dakwah yang ringan dan menyatu dengan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan cara beliau menyikapi problematika yang terjadi di lingkup masyarakat serta tidak adanya unsur menyalahkan pihak manapun menjadikan dakwah beliau mudah diterima di hati masyarakat. Dari sini penulis tertarik membahas lebih jauh tentang konsep dakwah yang digunakan beliau. Sebelum itu penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya terkait metode dakwah KH. Marzuki Mustamar dapat dikelompokkan menjadi dua kecenderungan *pertama*, tentang pentingnya nilai-nilai moderasi yang dapat dibangun melalui kesadaran bernasionalisme. *Kedua*, tentang variasi pesan dakwah yang digunakan oleh KH.Marzuki mustamar.

Selanjutnya, Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Hardyansyah (2018) tentang kontribusi KH.Marzuki Mustamar dalam penanaman nilai nasionalisme dalam lingkup pesantren⁹ selain itu, hal serupa juga dipertegas oleh Muhammad Salik dkk (2020) tentang gagasan KH.Marzuki Mustamar dalam penangkalan radikalisme dilingkup pesantren yang dalam temuannya Muhammad Salik juga mengemukakan tentang penting nya jiwa Nasionalisme.¹⁰ Kemudian penelitian lebih spesifik dilakukan oleh Moh.Iza Al-Jufi (2022) yang dalam penelitian tersebut memaparkan tentang variasi ceramah yang digunakan oleh KH.Marzuki Mustamar yang dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yakni 1)Ilokusi informasi bermakna informasi

⁸ Masruraini, Muhammad Amri, and Indo Santalia, "Akar Permasalahan Radikalisme Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 341-51, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.79>;Aulia Amri Ginting et al., "Kebiasaan- Kebiasaan Masyarakat Membangun Kerukunan," *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 47-54, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home> Kebiasaan-.

⁹ Irvan Hardyansyah, "Konstruksi Kyai Pada Paham Nasionalis Santri Melalui Syair Shalawat Indonesia," *Lorong: Media Pengkajian Sosial Budaya* 6, no. 1 (2018): 43-56, <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/lorong.v6i1.74>.

¹⁰ Mohamad Salik and Ali Mas'ud, "Pesantren Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2020): 1-20, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.1-20>.

atau ekspresi rendah hati; 2)Ilokusi larangan humor; 3)Ilokusi direktif bermakna permohonan; 4)Ilokusi komisif bermakna ancaman; 5)Ilokusi deklaratif yang bermakna larangan.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah di paparkan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan yang dalam hal ini peneliti berusaha untuk melengkapi ruang lingkup yang kosong terhadap penelitian sebelumnya tentang metode dakwah KH.Marzuki Mustamar serta kontribusi beliau terhadap pemberdayaan umat di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitataif dengan metode studi pustaka yakni suatu metode penilitian yang menitik beratkan kepada keadaan sosial yang menggunakan metode terancang dan sistematis untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang bersifat objektif mengenai dunia sosial .¹² Pendekatan yang digunakan merupakan teori dakwah Hasyim Asy'ary yakni dakwah *washilah* yang merupakan konsep dakwah memasyarakat yang menggabungkan antara realitas kehidupan masyarakat dan *Ukhuwah Islamiyah* atau dalam praktik kegiatan dakwah disebut *Taswir*.¹³ Dalam pengumpulan sumber data , penelitian ini menggunakan dua sumber data meliputi sumber data primer dan data sekunder.

Sumber data primer berasal dari Chanel Youtube KH.Marzuki Mustamar yang memuat kajian ceramah KH.Marzuki Mustamar dan sumber data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku dan beberapa hasil penelitian yang di publikasikan. Dengan demikian peneliti merumuskan suatu rumusan masalah yakni: Bagaimana konsep trilogi dakwah yang digunakan KH.Marzuki Mustamar dalam menjaga keutuhan umat?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pemikiran beliau dalam lingkup moderasi dan kontribusi beliau terhadap pemberdayaan umat di Indonesia. Peneliti berharap agar

¹¹ Moh. Iza Al Jufri and Wildana Wargadinata, "Variasi Dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Ceramah KH. Marzuki Mustamar (Kajian Pragmatik)," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 4 (2022): 807–20, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.491>.

¹² Sena Wahyu et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. Ns. Arif Munandar (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

¹³ Yuli Umro'atin, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, ed. Tika Lestari, 1st ed. (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020). *Taswir* merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya pada realitas kehidupan masyarakat dengan pentransformasian dan pelembagaan nilai-nilai dalam ajaran Islam yang menyangkut kemanusiaan, seni budaya, penggalangan ukuwah Islamiyah dan pemeliharaan lingkungan.

penelitian ini mampu menggali informasi tentang pemikiran moderat KH. Marzuki Mustamar melalui media dakwah.

B. Pembahasan

Formulasi Trilogi Dakwah KH.Marzuki Mustamar Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Dan Keutuhan Umat

Trilogi dakwah merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memperkuat keutuhan umat. Trilogi dakwah dibangun atas dasar kesadaran diri dalam mencegah pemahaman radikal yang dibalut dalam sebuah kajian dakwah. Sebelum membahas secara signifikan tentang konsep pemikiran tokoh, alangkah baiknya untuk mengenal terlebih dahulu tentang beliau. Sang singa pembela *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* dari Malang, begitulah kiranya sebutan yang diperoleh KH. Marzuki Mustamar atas semua dedikasi beliau dalam berkhidmat di Nahdlatul Ulama.

Dalam setiap kesempatan dakwah nya beliau selalu memberikan pesan pesan moral untuk selalu menjaga keutuhan NKRI, keutuhan Umat dan menjadikan Ulama sebagai panutan. Beliau terkenal sebagai ulama yang menguasai berbagai macam ilmu seperti ilmu fiqh, balaghah, Sharaf dan lain lain. Dalam perjalanannya menuntut ilmu beliau memiliki beberapa guru yakni Kyai Hamzah, Kyai Hasbullah Ridwan dan Kyai Masduqi. beliau merupakan pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Syabilurosyad yang terletak di Gasek Malang. Hingga kini kiprah karir beliau mencapai puncak dimana beliau saat ini menjabat sebagai Ketua Tanfidzah Pimpinan Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Timur sekaligus beliau juga sebagai ulama serta pendakwah tersohor dikalangannya.

Selanjutnya, KH. Marzuki juga berkontribusi dalam hal karya tulis salah satu karya beliau adalah kitab *Al-Muqtaḍafāt Li Ahl al- Bidāyāt* yang berisi tentang sebuah dalil-dalil praktis tentang semua kumpulan amalan Nahdlatul Ulama dan berisi tentang sanggahan terhadap kaum wahabi atas tuduhan *bid'ah*.¹⁴ Dalam berbagai kajian baik tulisan dan ceramahnya KH.Marzuki selalu menunjukkan sikap toleran dan pendeklarasian kerukunan umat beragama. Dengan demikian menunjukan bahwa KH. Marzuki

¹⁴ Muhammad Yordanis Salam, "Profil KH.Marzuki Mutamar," pwnujatim.or.id, 2018.

merupakan ulama moderat yang sangat berpengaruh dalam upaya menjaga keutuhan umat beragama.

Konseptualisasi Trilogi Dakwah KH.Marzuki Mustamar

Konseptualisasi trilogi dakwah merupakan suatu gagasan baru dalam berdakwah secara *kultural* yang dimiliki oleh KH.Marzuki Mustamar untuk berdakwah secara moderat dan lebih dekat kepada masyarakat. Dalam trilogi dakwah tersebut memiliki beberapa komponen di antaranya;

a. *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* Sebagai *The New Of Religion*

Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah merupakan sebuah pemahaman tentang ajaran Islam yang mengikuti segala aspek yang diajarkan, dicontohkan oleh para rasul dan shahabat.¹⁵ *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* menjadi sebuah paham identitas yang dimiliki oleh seluruh penganut Nahdlatul Ulama yang dalam praktiknya paham *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* menurut Hasyim Asy'ari adalah paham akidah yang mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al- Maturidi.¹⁶ Paham ini didasarkan kepada sumber hukum Islam yakni Al-qur'an hadis serta menganut paham salah satu imam *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* yaitu Maliki, Hanafi, Hambali dan Syafi'i sedangkan dalam bertasawuf menganut kepada Imam Abu Hamid Al-Ghazali.¹⁷ Oleh karena itu, konsep *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* sesungguhnya merupakan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi dan generasi selanjutnya.

Selanjutnya, dalam konteks berdakwah KH. Marzuki Mustamar senantiasa mensyiarkan kepada umat Islam untuk tetap perpegang teguh kepada paham *Ahlu al-*

¹⁵ Putri Ainun et al., "Ahlu-sunnah Wal-Jama' Ah," *El-Afaq: Jurnal Proseding Fakultas Islam Universitas Muhammadiyah Mataram* 1, no. 1 (2022): 1-9, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pfai/article/view/10936/5389>.

¹⁶ Aji Setiawan, "Sumber Hukum Islam Menurut Doktrin Akhlus Sunnah Wal Jama'ah," *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 5, no. 01 (May 2, 2021): 1-24, <https://doi.org/10.51925/inc.v5i01.42>. Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Manshur Al-Maturidi seorang shahabat nabi pencetus (berpegang teguh pada dalil naql serta argumentasi akal) pembuka jalan teologi Islam moderat.

¹⁷ Kiki Esa Perdana, "Analisa Model Komunikasi Lasswel Pada Halaman '@Aswaja_Sunda' Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlu-sunnah Wal Jama'ah Di Media Instagram," *The International Journal Of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 5, no. 1 (2021): 25-37, <https://doi.org/https://doi.org/10.51925/inc.v5i01.47>; Yunita Kurniati, "Aspek Teologi Menurut KH. Hasyim Asyari; Antara Kepercayaan Dan Ketetapan," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 2 (December 27, 2022): 126-50, <https://doi.org/10.20884/1.matan.2.4.2.4235>.

Sunnah Wa al-Jamā'ah. Hal tersebut dapat di temukan dalam dakwahnya beliau tentang paham *ahlusunnah*, beliau mengatakan:¹⁸

"ahlusunnah kui kabeh dalil di gae, ora kok gebyah uyah podo asine. Wis to, meluo ahlusunnah, dijamin selamat akhirat e."

"Mereka yang tidak ikut *ahlusunnah* berarti ga punya pegangan, gampang katut. Takutnya kalo mati jadi munafik ga punya kepribadian"

Dalam dakwah tersebut tercermin secara jelas bahwa *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* merupakan sebuah faham beragama yang mampu menjadi benteng bagi pengikutnya terhadap segala aspek yang berkaitan dengan hukum agama. Selain itu, seorang KH.Marzuki Mustamar juga menyampaikan tentang keistimewaan yang terdapat dalam faham *Ahlu al-Sunnah* diantaranya:¹⁹

"ahlusunnah niku penting amergi nopo, ahlusunnah mengajarkan untuk beragomo sesuai kalih tuntunan Nabi, ojo sampek sampean beragomo sing ora podo karo Nabi"

"sampean kabeh harus nderek ulama yang ber-ahlusunnah kersane dapat sumber akidah sing orisinil"

Maksud dari pernyataan beliau diatas ialah bahwa segala aspek yang terkandung dalam ajaran *ahlusunnah* merupakan ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi. KH.Marzuki juga mengemukakan untuk tidak merasa cemas atas kemampuan seorang ulama *ahlusunnah*, karena pada dasarnya sanad keilmuan ulama *ahlusunnah* sudah pasti jelas.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai seorang pendakwah berpaham *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* KH.Marzuki Mustamar senantiasa menyampaikan nilai-nilai ajaran dengan mengakomodir hukum-hukum Islam melalui keteladanan peristiwa sejarah ulama dengan tujuan mengajak elemen masyarakat untuk beragama secara mudah dan tidak kaku.²⁰ Selain itu, dalam dakwahnya KH.Marzuki Mustamar juga senantiasa menyampaikan kepada umat Islam hendaknya mampu menerima kebenaran dan kebaikan dari pihak lain dengan tetap mengacu kepada nilai intelektual, keagamaan serta

¹⁸ KH. Marzuki Mustamar Channel, "Kenapa Harus NU?" (Malang, 2020), https://youtu.be/4L7k0pGw_uA.

¹⁹ "KH. Marzuki: Pentingnya Ahlusunnah Wal Jamaah" (Malang, 2021), <https://youtu.be/0zTlCHuiZKw>.

²⁰ Syaifudin and Moh. Ali Aziz, "Dakwah Moderat Pendakwah Nahdatul Ulama (Analisis Konten Moderasi Beragama Berbasis Sejarah)," *Hikmah* 15, no. 1 (June 30, 2021): 1-16, <https://doi.org/10.24952/hik.v15i1.3248>.

kemanusiaan.²¹ Oleh karena itu, dalam pesan dakwahnya KH.Marzuki Mustamar sering kali menyuarakan tentang pentingnya pemahaman terhadap *ahlussunnah* agar masyarakat tidak mudah terkecoh terhadap berbagai macam persoalan yang menyangkut agama di lingkup masyarakat.

Sebagai seorang pendakwah KH.Marzuki Mustamar memiliki kemampuan dalam mengakulturasikan pemahaman agama dengan keadaan masyarakat sehingga menghasilkan sebuah orientasi baru yang dapat diterima oleh masyarakat Islam itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut KH.Marzuki Mustamar kemudian memiliki cara pandang tersendiri dalam penyampaian dakwahnya yang meliputi *pertama, Islam kultural* sebagai jalan model Islam yang membawa semangat kesejukan dan kedamaian.²² *Kedua, Islam non eksterem* sebagai model agama yang bersifat terbuka serta merangkul segala aspek kehidupan bernegara.²³ *Ketiga, Islam fungsional* sebagai jalan toleransi (*tasamuh*) dan seimbang (*tawazun*) dalam beragama. ²⁴ Berdasarkan hal tersebut, KH.Marzuki Mustamar berusaha agar dapat di dengarkan semua kalangan baik muslim maupun non muslim sehingga mampu menyatukan pola pikir masyarakat dalam upaya menjaga keutuhan umat.

b. Cinta Tanah Air Bagian Dari Iman

Agama Islam sebagai agama yang cinta akan kedamaian berperan sangat besar dalam segala hal yang mencakup kehidupan berbangsa terkhusus dalam kebudayaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana mendidik para generasi muslim untuk mampu menjadi generasi penerus bangsa.²⁵ Pancasila sebagai pondasi persatuan Indonesia

²¹ Sumarto and Ahamad Faosiy Ogunbado, "Leadership And Islam Wasathiyah Perspective Of The Qur'an Hadist And 'Ulama," *International Journal of Southeast Asia* 3, no. 1 (January 12, 2022): 33-42, <https://doi.org/10.47783/journijsa.v3i1.326>.

²² Muhammad Khairan Arif, "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective," *Al-Risalah* 12, no. 2 (2021): 169-86, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.

²³ Ika Salimatur Rosyidah, "Implementation Of The Values Of Tasamuh Ahlu-Sunnah Waljamaah In Building Religious Peace," *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022 Conference Proceedings* Article 26, no. 1 (2022), <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/62/45>.

²⁴ Nuryani Nuryani, M. Ali Syufa'at, and M. Samson Fajar, "Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul 'Ulamâ," *Al Idza'ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 02 (2019): 23-40, <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v1i02.242>.

²⁵ Moch. Farich Alfani, "The Meaning of Rahmatan Lil Alamin in the Contemporary Tafseer of Muhammad Quraish Shihab," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 1 (February 15, 2023): 61-76, <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i1.132>.

diharuskan dapat memberikan suatu arahan untuk senantiasa mengedepankan persatuan dan kesatuan termasuk di dalamnya ikut serta dalam membela negara.²⁶ Disisi lain, dalam agama Islam telah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa (4):1) bahwa dianjurkan kepada setiap orang yang beriman untuk saling menguatkan tali persaudaraan serta menyadari betapa pentingnya menjaga persatuan serta kesatuan dan mampu mengesampingkan urusan pribadi untuk kemajemukan setiap warga negara.²⁷ Oleh karena itu, sejatinya relasi antara agama dan negara tidak dapat terlepas karena dalam ajaran agama perintah untuk membela negara telah di perintahkan langsung oleh Allah SWT.

Selanjutnya, sebagai seorang pendakwah KH.Marzuki Mustamar dalam kajian ceramahnya senantiasa menyisipkan sebuah pesan moral tentang pentingnya mengikuti aturan bernegara yang berprinsip cinta tanah air (*Ḥubb Al-Waṭan Min Al-Īmān*).²⁸ Sikap cinta tanah air sangat diperlukan untuk tetap menjaga eksistensi suatu agama karena pada dasarnya suatu negara merupakan sebuah sarana penting dalam pemeliharaan agama yang dalam hal tersebut cinta tanah air dan membela negara dapat diartikan sebagai cinta agama dan bela agama.²⁹ Oleh karena itu, KH.Marzuki Mustamar dalam praktik dakwahnya secara *eksplisit* berusaha untuk mencari titik temu antara kedua hal tersebut dengan tujuan agar dapat menjadikan terciptanya *pluralitas* atau keharmonisan antar umat beragama.

Selain itu, KH.Marzuki Mustamar berpendapat mengenai kosep *Ḥubb Al-Waṭan Min Al-Īmān* bahwa dalam konsep tersebut mengandung makna *Ukhuwah* yakni rasa

²⁶ Doni Septian, "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat," *Tanjak Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (August 11, 2020): 155-68, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>; Henry Thomas Simarmata and Dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi, Jurnal PSIK-Indonesia*, 1st ed. (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017), 41-50, <https://psikindonesia.org/indonesia-zamrud-toleransi/>.

²⁷ Masykuri Abdillah, "Aktualisasi Islam Dan Keindonesiaan Dalam Koteks Ideologi Negara Pancasila," *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 1 (March 17, 2021): 260-74, <https://doi.org/10.47313/jkik.v4i1.1100>.

²⁸ Muhammad Izzul Islam An Najmi, "Gagasan Ḥubb Al-Waṭan Min Al-Īmān Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 7, no. 2 (2021): 167-82, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v7i2.22579>. Prinsip yang digagas oleh kyai Abdul Wahab Hasbullah tersebut menitik beratkan kepada anjuran terhadap seluruh umat beragama untuk hidup secara seimbang, yakni menyeimbangkan antara beragama Islam dan Nasionalisme.

²⁹ Muhammad Ridwan and Deddy Ilyas, "Nasionalisme Hamka (Studi Analisis Tafsir Al- Azhar Karya Hamka Tentang Cinta Tanah Air Dan Bela Negara)," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (April 28, 2022): 62-85, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.634>.

persamaan dan persaudaraan yang selaras dengan sila ketiga dalam ideologi Pancasila “ persatuan Indonesia.”³⁰ Kemudian hal tersebut juga ditegaskan oleh KH.Marzuki Mustamar dalam ceramahnya;

“ulama-ulama *ahlusunnah niku nderek perang pas kemerdekaan*, lantaran ulama- ulama *ahlussunnah* ikut merintis berdirinya NKRI, maka kalo ikut NU wes pasti *wathaniyyah*, otomatis nasionalis. Jadi sifatnya NU *niku antakūna wathaniyyatan*”³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa ajaran *ahlusunnah* yang di anut oleh NU sejatinya telah menanamkan sikap nasionalisme yang dalam hal tersebut dapat dicerminkan dalam kontribusi para ulama *ahlusunnah* dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Di era sekarang ini problematika sekelompok organisasi muslim yang menginginkan berdirinya negara *khilafah* di Indonesia yang bercita cita untuk menegakan hukum syariat Islam dan mengembalikan seluruh peraturan kedalam Al-Qur’an menjadi sebuah persoalan yang dapat mengancam keutuhan umat.³² Dalam menyikapi hal tersebut KH.Marzuki Mustamar dalam dakwahnya berpesan untuk tetap berpegang teguh dengan NKRI:

“Selama kita ber-*wathaniyah* kita akan tetap aman. Dalam segala hal kita harus mengambil jalan tengah”

“NKRI *niku* jalan tengah yang paling baik, NKRI *niku* suatu bentuk kemoderatan”³³

Berdasarkan pemaparan dakwah tersebut, KH. Marzuki Mustamar mengajak seluruh masyarakat untuk senantiasa mengendalikan diri dari berbagai macam gejala problematika yang dapat membahayakan keutuhan umat selain itu, KH.Marzuki Mustamar juga menyampaikan bahwa NKRI adalah sebuah tatanan negara yang sudah

³⁰ Rudi Santoso and Agus Hermanto, “Analisis Yuridis Politik Hukum Tata Negara (Suatu Kajian Tentang Pancasila Dan Khebinekaan Sebagai Kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia),” *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2020): 125–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v8i01.2093>.

³¹ KH. Marzuki Mustamar Channel, “Kenapa Harus NU?”

³² Sadari, “Agama Dan Negara Menakar Pandangan HTI Tentang Khilafah Dan Demokrasi,” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2019): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v1i1.1059>; Mourad Wahba and Robert K.Beshara, *Fundamentalisme And Secularization*, 1st ed. (London: Bloomsbury Academic, 2022), 51-89.

³³ KH Marzuqi Mustamar Channel, “Jangan Ragu Ber Ahlusunnah Wal Jama’ah” (Malang, 2022), <https://youtu.be/Gz-Nb2S8am4>.

tepat sehingga sebagai warga negara yang beragama seseorang dituntut untuk mampu menyelaraskan antara kepentingan ibadah dan negara.

Selanjutnya, Kemunculan berbagai gerakan radikal yang mengatas namakan dirinya sebagai *jihad fi sabilillah* juga mulai mengancam keutuhan Indonesia dan juga agama Islam. Mereka beranggapan bahwa setiap orang yang tidak memeluk agama Islam dan tidak beragama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an sebagai seorang penista agama yang dalam pemahaman mereka wajib untuk diperangi.³⁴ Menyikapi hal tersebut kemudian KH.Marzuki Mustamar dalam kesempatan dakwahnya menyampaikan;

“*Nyuwun sewu*, kita wajib lo tetap menjaga kebhineka-an *niku*, *amergi nopo*? Kalo negara ini jadi negara Islam, gimana nasib nya Bali yang di dominasi oleh orang Hindu?, gimana nanti nasibnya Papua yang dimoninasi sama orang Kristen?”

“mending kita *niku* memperjuangkan Islam secara pelan bersama budaya dan negara, supaya terjadi *pluralitas* dan kebhinekaan”³⁵

Dalam kesempatan dakwahnya itu, KH.Marzuki Mustamar menawarkan sebuah cara beragama secara moderat dan mengambil jalan damai tanpa harus disertai dengan pertumpahan darah mengingat Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman agama maka, dalam kepentingan berfanatik terhadap agama seseorang tidak diperkenankan untuk merugikan umat agama lain.

Dewasa ini, munculnya gerakan pemurnian Islam pada abad 18 hingga sekarang sering kali mengakibatkan sebuah problematika dakwah garis keras yang bertujuan untuk pembebasan sebuah Negara dari praktik *bid'ah* dengan cara kekerasan.³⁶ Prinsip *ber-wasathiyyah* yang digunakan KH.Marzuki Mustamar merupakan sebuah startegi yang dilakukan sebagai usahanya dalam menyeimbangkan antara moralitas dan karakternya

³⁴ Abdul Jalil, “Aksi Kekerasan Atas Nama Agama,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2021): 220–34, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.251>.

³⁵ KH Marzuqi Mustamar Channel, “Tegas! Kami NKRI Harga Mati” (Malang, 2022), <https://youtu.be/ZR17-voo83s>.

³⁶ Arthur Aritonang, “Kebangkitan Wahabi Dan Gerakan Oikumene Di Indonesia,” *Jurnal Arrabona* 2, no. 2 (February 27, 2022): 209–35, <https://doi.org/10.57058/juar.v2i2.33>. Pemurnian Islam merupakan sebuah gerakan pengembalian hakikat Islam yang murni tanpa adanya unsur budaya, politik dan tradisi. Bid'ah menurut Ibnu Taimiyah adalah segala sesuatu yang tidak disyariatkan (*mustahab*) oleh Allah dan rasulnya

dalam menyikapi pribadi seseorang. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Mohammad Hasim Kamali dalam bukunya *The Middle Path Of Moderation In Islam*, yang mana dalam buku tersebut Mohammad Hasim berpendapat mengenai *wasathiyah* yang merupakan suatu jalan moderat yang mampu menyeimbangkan antara keyakinan, moral dan juga keseimbangan dalam memperlakukan pribadi seseorang baik dalam sistem sosial maupun politik yang diterapkan.³⁷ Oleh karena itu, konsep dakwah KH.Marzuki Mustamar merupakan sebuah langkah tepat untuk mampu didengar oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia yang memiliki keberagaman dalam segala aspek terutama dalam aspek beragama diharuskan untuk mampu memerangi gerakan-gerakan radikal dan intoleran yang dapat membahayakan keutuhan dalam kehidupan berbangsa melalui semangat Nasionalisme.³⁸ KH.Marzuki Mustamar dalam pesan dakwahnya berusaha menyampaikan bahwa Pancasila dan NKRI merupakan cerminan kebhinekaan bangsa yang sudah ada sejak zaman dahulu yang diibaratkan sebagai suatu bangunan rumah yang dinaungi oleh seluruh masyarakat Indonesia yang *pluralistic* yang harus tetap ditegakkan.³⁹ Oleh karenanya ketika suatu masyarakat terancam dengan adanya doktrin garis keras yang bertentangan dengan Pancasila, maka sudah menjadi tanggungjawab bersama untuk melawan gerakan tersebut guna mempertahankan kestabilan dan keutuhan masyarakat di Indonesia.

c. Tradisi Sebagai Penalaran Hukum Islam

Sejak kedatangan Islam di wilayah Indonesia sekitar abad ke -7 menjadikan hal tersebut memberikan perubahan yang signifikan terhadap pola kemasyarakatan yang ada di Indonesia.⁴⁰ Dalam konteks akulturasi budaya dan Islam sebagai tokoh pendakwah Nahdlatul Ulama menjadikan KH.Marzuki Mustamar memiliki pedoman dalam setiap

³⁷ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path Of Moderation In Islam (The Qur'anic Principle Of Wasatiyyah)*, ed. John L.Esposito, 1st ed. (New York: Oxford University Press, 2015), 10–11.

³⁸ Lilis Dewi Ratih and Fatma Ulfatun Najicha, "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (December 3, 2021): 59–64, <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.

³⁹ Amalia Rizki Wandani and Dinie Anggraeni Dewi, "Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2021): 34–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>.

⁴⁰ Abdul Gafur et al., "Agama, Tradisi Budaya Dan Peradaban," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 21, no. 2 (2021): 124–38, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>.

dakwahnya yakni tentang Islam Nusantara.⁴¹ Islam Nusantara merupakan sebuah gagasan para tokoh Nahdlatul Ulama untuk mendeskripsikan suatu keadaan sosial masyarakat beragama yang ada di Indonesia yang memiliki ciri khas yang kental dengan kebudayaan yang tidak terdapat dalam negara Islam manapun.⁴² Dalam Islam nusantara budaya merupakan sebuah komponen penting dalam persebaran agama karena pada mulanya Islam mampu diterima oleh masyarakat Indonesia melalui pendekatan budaya atau akulturasi.⁴³ Oleh karena itu, Islam Nusantara merupakan sebuah konsep moderat yang mampu menyatukan antara peradaban Islam serta mampu menyelaraskan ciri khas suatu bangsa.

Disisi lain, perdebatan para ulama NU terjadi akibat perbedaan persepsi mereka dalam memaknai hadirnya Islam Nusantara tersebut.⁴⁴ Namun, sebagai pendakwah Nahdlatul Ulama KH. Marzuki Mustamar berusaha menyikapi hal tersebut dengan bijak, dalam suatu kesempatan cermahnya KH. Marzuki Mustamar menyapaikan pendapatnya mengenai Islam Nusantara:

“Islam Nusantara *niku jati diri ne* rakyat Indonesia, adanya Islam Nusantara *niku amergi* adanya keberagaman budaya.”

“Islam Nusantara *niku mboten* bermaksud *kok meng-Islamkan* Indonesia *niku mboten!*”⁴⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut KH. Marzuki Mustamar menganggapi Issu tersebut dengan jalan tengah dan berusaha meluruskan bahwa Islam Nusantara merupakan sebuah cerminan dari kehidupan berbangsa yang beragam dalam budayanya, Islam Nusantara merupakan wujud perumpamaan yang dimiliki masyarakat muslim Indonesia yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dari umat muslim pada umumnya.

⁴¹ Rizki Dian Nursita, “Critical Discourse Analysis on Islam Nusantara in Indonesia ’ s Foreign Policy,” *Hasanuddin Journal of International Affairs* 3, no. 1 (2023): 45–53, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/25611/9355>.

⁴² Andi Eka Putra, “Islam Nusantara Dan Apresiasi Atas Kebudayaan Lokal,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 1 (June 16, 2020): 49–68, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i1.6016>.

⁴³ Hery Nugroho and Abdul Hadi, “Islam Nusantara Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah,” *International Journal Ihya’ Ulum Al-Din* 21, no. 2 (February 16, 2020): 115–42, <https://doi.org/10.21580/ihya.21.2.4830>; M. Afif Anshori, Zaenuddin Hudi Prasajo, and Lailial Muhtifah, “Contribution of Sufism to the Development of Moderate Islam in Nusantara,” *International Journal of Islamic Thought* 19, no. 1 (June 1, 2021): 40–48, <https://doi.org/10.24035/ijit.19.2021.194>.

⁴⁴ Abd Hannan and Zainuddin Syarif, “Agama Dan Politik: Konstelasi Pemikiran Antara Kelompok Kultural Dan Struktural Pada Kalangan Kiai Pesantren Di Madura,” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020): 47–73, <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.1174>.

⁴⁵ KH Marzuqi Mustamar Channel, “Apa Itu Islam Nusantara?” (Malang, 2022).

Selanjutnya, dalam perwujudan dakwahnya KH. Marzuki Mustamar menggunakan strategi pendekatan budaya atau tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat, tradisi tersebut kemudian di kenal dengan istilah Tradisi amaliyah NU.⁴⁶ Tradisi amaliyah NU merupakan sebuah upaya pendekatan diri kepada sang pencipta melalui pemurnian hati tingkah laku sesuai dengan ajaran islam dan *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamā'ah*. Akhir-akhir ini fenomena kontra kembali muncul, mereka yang tidak setuju dengan tradisi amaliyah ini meng-klaim bahwa amaliyah ini merupakan perbuatan yang di ciptakan oleh sejumlah orang yang tidak bertanggung jawab yang otomatis dalam praktiknya menyalahi aturan dan menciderai agama (bid'ah).⁴⁷ Dalam menyikapi hal tersebut KH. Marzuki Mustamar dalam kesempatan dakwahnya berusaha untuk meluruskan personal tersebut:

"Ngurusi dunyo abai akhirat, kui salah, Ngurusi akhirat abai dunyo kui yo salah

Klaim Islam kaya apapun kalo ga moderat sejatinya ga di rekomendasikan oleh Islam itu sendiri, *ngunu ya ngunu, tapi ya ojo ngunu*"⁴⁸

Dalam menyikapi problematikan tersebut KH. Marzuki Mustamar menyampaikan bahwa seorang yang beragama haruslah mampu untuk mengendalikan diri serta mampu mengimbangi antara urusan dunia dan akhirat, karena pada dasarnya ilmu agama dan dunia adalah satu kesatuan yang utuh.

Selain itu, KH. Marzuki mustamar dalam kitabnya yang berjudul *Al-Muqtatafat Li Ahl al- Bidāyāt* juga mengemukakan tentang amaliyah-amaliyah yang dinilai oleh mereka menyalahi aturan agama diantaranya, Tahlilan; Hadiyunan/istighosah; Ziarah kubur.⁴⁹ Dalam beberapa kesempatan dakwahnya yang berkaitan dengan tradisi amaliyah NU KH. Marzuki Mustamar bersikap dengan tegas bahwa amaliyah NU bukanlah sebuah amalan yang menyalahi aturan agama;

⁴⁶ Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU*, ed. Jaelani Said, Abdul Wasi, and Andi Yusuf, 1st ed. (Kamu NU, 2015), 7–199.

⁴⁷ Arthur Aritonang, "Bangkitnya Islam Radikal Dan Nasionalisme: Studi Tentang Gerakan Islam Wahabi," *Jurnal Efata: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 46–67, <https://doi.org/10.47543/efata.v6i2.29>.

⁴⁸ KH Marzuqi Mustamar Channel, "Prinsip Ahlusunnah Wal Jama'ah" (Malang, 2021).

⁴⁹ Marzuki Mustamar, *Muqtathafat Li Ahli Bidayat*, 1st ed. (Malang: Pondok Pesantren Syabilurosyad, n.d.).

“Jadi umat *ojo gampang muni* NU kafir, amaliyah nya kafir. Sekarang apa apa di *bid’ah ne*, terus gimana mau umat Islam hidup rukun, *wong umat Islam e dewe ora gemati karo podo-podo Islam*”⁵⁰

Dalam pernyataan tersebut, KH. Marzuki Mustamar sangat menyayangkan dengan adanya fenomena tuduhan *bid’ah* terhadap beberapa kalangan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap keutuhan umat Islam itu sendiri. Kemudian kaitannya dengan amaliyah yang di klaim sebagai kelompok sebagai amalan yang *bid’ah*, KH. Marzuki Mustamar berusaha meluruskannya dengan mengembalikan persoalan tersebut kedalam hadis nabi. Persoalan tentang hukum tahlil yang dinilai sebagian kelompok merupakan suatu hal yang tidak di contohkan nabi ternyata dalam kitabnya KH. Marzuki Mustamar berhasil membuktikan bahwa amaliyah tersebut ada dalam hadis muslim no.1672 dan bukhari no. 2563.⁵¹ Berisi tentang sebuah peristiwa ketika Nabi di datangi oleh seorang pemuda yang kehilangan seluruh anggota keluarganya yang kemudian pemuda tersebut mengiginkan untuk bersedekah atas nama mereka. oleh karena itu, dari sisi agama tradisi tahlil yang ada di lingkungan masyarakat sekarang adalah sebuah bentuk pelestarian atas agama dan sebagai bentuk pengingat mereka terhadap Nabi Muhammad.⁵² Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang telah mengamalkan amaliyah ini tidak perlu merasa khawatir tentang hukum amaliyah tersebut.

Selain itu, mereka juga mengkritiki tradisi amaliyah NU tentang adanya Ziarah Kubur.⁵³ Menurut sebagian kelompok tersebut mereka memaknai hal tersebut sebagai bentuk kemusyrikan karena meminta kepada selain Allah SWT padahal pada kenyataannya kegiatan tersebut merupakan sebuah bentuk pemanjatan doa yang

⁵⁰ KH. Marzuki Mustamar Channel, “Apakah Tawasul Itu Bid’ah?” (Malang, 2023), https://youtu.be/qV_NC66dm1M.

⁵¹ Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Ensiklopedia Shahih Muslim*, ed. Muhammad Fuad Abdul-Baqi, 1st ed. (Dar Ihya Al-Kubtub Al-Arabiya, 1374); Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Shahih Bukhari*, 1st ed. (Kairo: The Salafi Library, 1400).

⁵² Wely Dozan, “Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik Dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* 3, no. 2 (July 26, 2020): 195–211, <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.92>; Ismail and Saudah al-Amilatul Kholisoh, “Tradisi Kenduri Di Mojokerto Sebagai Instrumen Perajut Kebhinekaan,” *Deskripsia: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 92–105, <https://doi.org/10.32616/deskripsia.2022.1.1.92-105>.

⁵³ Matrokhim Matrokhim, “Islamic Education Values in Ziarah Kubur Tradition of Javanese People,” *Journal of Nahdlatul Ulama Studies* 1, no. 2 (August 16, 2020): 131–61, <https://doi.org/10.35672/jnus.v1i2.131-161>. Ziarah kubur merupakan kegiatan mendatangi makam dalam kurun waktu tertentu, kegiatan ini merupakan akulturasi kebudayaan jawa dan arab yang menyatu dalam sebuah tradisi tanpa menghilangkan makna dari nilai tradisi Islam dan budaya.

sekaligus dapat menjadi pengingat mereka terhadap kehidupan dunia yang tidak kekal, dalam kesempatan dakwanya KH.Marzuki menyampaikan bahwa :

“*Nyuwun sewu, ziaroh yang dimaksud itu bukan sing nyuwun pesugihan lo nggih, ziaroh e niku nggih namung dongakne mayit, uwes mboten enten tujuan lintune. Ya, kalo bicara tentang meminta selain kepada gusti Allah, ya sampun pasti dari dulu sudah di larang ojo sampek ahlusunnah tapi percoyo mistis*”⁵⁴

Dalam kesempatan ceramah tersebut KH. Marzuki Mustamar kembali lagi menegaskan bahwa tidak ada unsur musyrik dalam tradisi ziarah kubur, jikalau memang dalam berziarah itu tidak memiliki tujuan tertentu selain mendoakan mayit atau bertawasil. Berdasarkan kenyataan tersebut, tradisi merupakan sebuah pengekspresian terhadap keyakinan seorang terhadap agama. Korelasi antara agama dan tradisi di era sekarang menempati sebuah interpretasi yang dominan sehingga agama mampu dijadikan sebagai unsur kreatifitas yang sifatnya sangat relatif.⁵⁵ Nilai kebudayaan lokal dan Islam merupakan dua hal yang mampu diselaraskan dalam kehidupan bermasyarakat karena pada dasarnya Islam merupakan sebuah agama yang fleksibel yang mampu menyesuaikan dengan keadaan suatu masyarakat.⁵⁶ Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mempertahankan tradisi agama tetap dipandang sebagai sebuah fenomena kemanusiaan atau kesejarahan atas sebuah klaim kebenaran.

Tabel Trilogi KH. Marzuki Mustamar

| No | Formulasi Trilogi | Nilai-Nilai Kemasyarakatan |
|----|--|---|
| 1 | <i>Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamā'Ah</i> Sebagai <i>The New Of Religion</i> | <ul style="list-style-type: none"> – Berpegang Teguh Kepada Prinsip Akidah – Semangat Beragama Secara Garis Tengah (Moderat) – Beragama Secara Praktis Melalui Akulturasi Kebudayaan – Semangat Nasionalisme – Toleransi |

⁵⁴ KH. Marzuki Mustamar Channel, “Amaliyah NU Yang Di Bid’ahkan Wahabi” (Malang, 2019), <https://youtu.be/uYESE8F3oVc>.

⁵⁵ Ahmad Arifai, “Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal,” *As- Shuffah :Jurnal Of Islamic Studies* 2, no. 7 (2019): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/as.v1i2.4855>.

⁵⁶ Khomarudin Gilang Ramadhan, Naurah Tania Putri, and Erwin Kusumastuti, “Fenomena Pluralisme Agama Dan Budaya Di Indonesia Sebagai Wujud Implementasi Pancasila Sila Ke 3,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 1 (2022): 43–59, <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.539>.

| | |
|--|---|
| 2. Cinta Tanah Air Bagian Dari Iman | <ul style="list-style-type: none"> – Dakwah Kebangsaan Dan Semangat Patriotisme – Sikap Bela Agama Dan Bela Negara – Kesadaran Dalam Berwarga Negara – Upaya Pembentengan Diri Terhadap Paham-Paham Radikal |
| 3. Tradisi Sebagai Penalaran Hukum Islam | <ul style="list-style-type: none"> – Akulturasi Budaya Sebagai Wujud Kesadaran Dalam Beragama – Menumbuhkan Rasa Persaudaraan Dan Tali Silahruhami Terhadap Warga Masyarakat – Sarana Pelestarian Budaya – Cerminan Islam Yang Cinta Akan Kedamaian |

C. Implementasi Trilogi Dakwah KH. Marzuki Mustamar Dalam Upaya Menjaga Keutuhan Umat Di Lingkup Masyarakat

Dewasa ini, hadirnya fenomena dakwah yang cenderung keras dan ujaran kebencian serta provokasi telah memasuki lingkup masyarakat. KH. Marzuki Mustamar dalam formulasi trilogi dakwahnya berusaha untuk menganalkan nilai-nilai ukuwah kepada masyarakat melalui pendekatan budaya agar pesan dakwahnya mampu diterima oleh masyarakat luas. Berdasarkan hal tersebut trilogi dakwah KH. Marzuki Mustamar memiliki beberapa nilai-nilai yang mampu di jadikan sebagai acuan serta benteng masyarakat dalam menyikapi problematika dakwah yang sedang terjadi.

1. *Dakwah Memasyarakat Serta Moderat*

Dalam praktik dakwahnya yang berpegang teguh pada prinsip ahlusunnah KH. Marzuki Mustamar berusaha untuk memunculkan semangat beragama secara garis tengah (moderat) melalui berbagai macam sikap menghargai perbedaan antara sesama umat Islam maupun non-Islam.⁵⁷ Kemudian, dalam pesan dakwah nya KH. Marzuki Mustamar juga berusaha untuk memunculkan sebuah gagasan untuk kembali kepada ulama serta penumbuhan kesadaran mental masyarakat untuk bertoleransi dan berkeyakinan terhadap agama yang di anutnya.⁵⁸ Selain itu, dalam semangat ber

⁵⁷ Agus Setyawan, "Dakwah Yang Menyelamatkan: Memaknai Ulang Hakikat Dan Tujuan Da'wah Islamiyah," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 02 (2020): 189-99, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.487>.

⁵⁸ Zulkarnain Zulkarnain, "Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305-25, <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.

ahlusunnah nya KH. Marzuki Mustamar juga mengajak untuk beragama secara praktis melalui akulturasi kebudayaan Indonesia yang telah lama melekat di kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, konsep dakwah KH. Marzuki Mustamar selaras dengan konsep dakwah yang telah lama di miliki oleh para tokoh NU yang mana dalam pesan dakwahnya selalu mengedepankan sikap jalan tengah (*tawasuth*), seimbang (*at-tawazun*), tegak lurus (*l'tidal*) serta toleransi (*tasamuh*).⁵⁹ Selain itu, dalam menyikapi probelamatika yang berkaitan dengan akidah KH. Marzuki Mustamar senantiasa menyikapinya dengan realitas keadaan masyarakat yang berarti KH. Marzuki mustamar tidak hanya bergantung kepada ketetapan Allah SWT melainkan juga menggunakan kemampuan nalar atau akal yang dilandaskan dengan teori pengetahuan. Oleh karena itu, dalam prinsip dakwahnya KH. Marzuki Mustamar bertujuan untuk dapat menyatukan berbagai macam kalangan yang ada di lingkup masyarakat.

2. Dakwah Kebangsaan Dan Semangat Patriotisme

Hubungan antara agama dan kedudukan suatu bangsa tidak dapat terpisahkan satu sama lain, karena pada kenyataannya keadaan masyarakat terhadap suatu negara merupakan sebuah cerminan masyarakat dalam beragama.⁶⁰ Kontekstualisasi gagasan Cinta Tanah Air Bagian Dari iman merupakan sebuah perumpamaan terhadap korelasi antara pembelaan agama dan pembelaan negara.⁶¹ Dalam praktik dakwahnya nilai-nilai yang disampaikan oleh KH. Marzuki Mustamar dalam hal ini meliputi, *pertama* tentang bagaimana seorang yang beragama mampu menyeimbangkan antara urusan agama dan juga negara, *kedua* ajakan untuk tetap mempertahankan jati diri suatu bangsa melalui semangat nasionalisme yang dibangun melalui pendekatan-pendekatan agama, *ketiga* sikap bela agama dan bela negara merupakan sebuah cerminan dalam upaya pembentengan diri terhadap paham-paham radikalisme.⁶² Oleh karena itu, prinsip yang

⁵⁹ Ahmad Agus Salim and Abdul Kadir Riyadi, "Taw ā Su ṭ , ' Ad ā Lah , Dan Taw ā Zun Dalam Penafsiran Kementerian Agama," *Nun: Jurnal Studi Al- Qur'an Dan Tafis Di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 46–72, <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.345>.

⁶⁰ Supriyanto Supriyanto, "Religion and State in the Perspective of Islamic Thought," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 2 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1469>.

⁶¹ Syaiful Arif, "Islam Dan Pancasila Pasca Reformasi: Pandangan Kritis Nahdlatul Ulama," *Tashwirul Afkar* 38, no. 02 (December 30, 2020): 193–212, <https://doi.org/10.51716/ta.v38i02.30>.

⁶² Nataniel Wolloch, *Moderate and Radical Liberalism: The Enlightenment Sources Of Liberal Thought*, ed. Erica Benner, Laszlo Kontler, and Mark Somos, 8th ed. (Boston: Brill, 2022).

di miliki oleh KH.Marzuki Mustamar merupakan sebuah perwujudan rasa toleransi terhadap keberagaman serta dedikasi seorang warga negara yang taat terhadap agama dan negara.

Selanjutnya, nilai-nilai yang terkandung dalam pemaknaan prinsip dakwah tersebut merupakan wujud pembelaan KH. Marzuki Mustamar terhadap Pancasila sebagai dasar negara serta inspirasi dalam pembentukan norma-norma dalam beragama.⁶³ Dalam prinsip ini KH. Marzuki Mustamar berusaha untuk membangun semangat kebangsaan yang dapat dibangun melalui perjalanan panjang sejarah Indonesia serta mencerminkan bahwa negara Indonesia merupakan sebuah perumpamaan yang dapat di katakan sebagai Kawasan moderat.⁶⁴ Oleh karena itu, prinsip yang dibangun oleh KH. Marzuki Mustamar bertujuan untuk menyatukan umat serta menumbuhkan kesadaran dalam berwarga negara.

3. Akulturasi Budaya Sebagai Wujud Kesadaran Dalam Beragama

Corak dakwah kultural melalui pendekatan budaya yang di gagas oleh KH. Marzuki Mustamar menjadikannya mempunyai produk pemikiran yang berkaitan dengan tradisi amaliyah.⁶⁵ Beberapa amalan yang terdapat dalam tradisi amaliyah tersebut diantaranya meliputi, *pertama* tahlil, yang merupakan sebuah prosesi pemanjatan doa yang di akhiri dengan pembagian sedekah berupa bahan pangan (*berkatan*) mengandung makna filosofis tentang perintah umat Islam untuk senantiasa berbagi terhadap sesama , namun disisi lain tradisi ini juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan tali silaturahmi terhadap sesama warga masyarakat.⁶⁶ *Kedua* tradisi Ziaroh Makam yang merupakan sebuah perwujudan mengunjungi makam dan

⁶³ I Nengah Adi Drastawan, "Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, Dan Kesopanan Dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat," *Jurnal Komunitas Yustisia Pendidikan Ganesha* 4, no. 3 (2021): 928-39.

⁶⁴ Aqil Teguh Fathani and Zuly Qodir, "Religion Of Pancasila's Enemy? History Study And The Role Of Religion In Pancasila's Birth," *Al-Qalam : Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 26, no. 1 (June 29, 2020): 117, <https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.828>.

⁶⁵ Tradisi Amaliyah merupakan sebuah konsep akulturasi antara budaya masyarakat lokal dengan ajaran Islam.

⁶⁶ Adelina Rizkyta and Nur Amalia, "Perspektif Masyarakat Terhadap Tahlil Sebagai Bagian Dari Kebudayaan Indonesia," *Oasis :Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, no. 1 (2022): 58-72, <https://doi.org/10.24235/oasis.v7i1.10924>; Rony Saputra and Atiqah Abardila, "Tradisi Budaya Ngapem Pada Sebelum Dan Setelah Bulan Puasa Di Dukuh Sumberan," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2022): 677-86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v24i2.3699>.

memanjatkan doa kepada mayit (*nyekar*) yang mengandung makna filosofis tentang peringatan terhadap manusia tentang kematian serta dimensi spiritual lainnya.⁶⁷

Berdasarkan hal tersebut KH. Marzuki Mustamar bertujuan untuk berdakwah secara damai melalui pendekatan budaya. Strategi dakwah yang demikian dinilai sangat efektif mengingat bahwa Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki keberagaman, selain itu adanya tradisi dalam pendekatan Islam juga dapat di manfaatkan sebagai sarana melestarikan budaya leluhur serta mampu menarik masyarakat luas baik Islam maupun non-Islam untuk turut merasakan betapa Islam di Indonesia merupakan sebuah cerminan dari Islam yang cinta akan kedamaian.⁶⁸ Oleh karena itu , pemanfaatan lingkungan masyarakat dalam proses berdakwah sangat diperlukan demi menunjang keberhasilan dalam penyebaran agama Islam.

D. Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas, maka terdapat beberapa poin penting yang harus digaris bawahi dalam kajian ini, yaitu: *pertama*, tentang sebuah keyakinan masing-masing Umat beragama terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana semestinya. *Kedua*, tentang peran penting sosok pemuka agama dalam mengajarkan ajaran agama secara damai serta moderat sehingga mampu untuk diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan tetap berlandaskan kepada Konstitusi suatu negara. *Ketiga*, Hak sosial memiliki keyakinan dan menjalankan rutinitas keagamaan yang harus di berikan kepada masing-masing penganut kepercayaan sehingga menemukan suatu jalan tengah *pluralisme* dan *inkulivisme* sehingga penanaman sikap toleransi, tenggang rasa terhadap keberadaan agama dapat terwujudkan. *Pluralisme* merupakan sebuah sikap menerima keanekaragaman agama, sedangkan *inkulivisme* merupakan sebuah sikap kesanggupan diri dan kesadaran untuk bertindak dalam menghadapi suatu perbedaan.

⁶⁷ Nur Khoisah, "Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat," *Imtiyaz* 4, no. 1 (2020): 28-41.

⁶⁸ Nasruddin Ibrahim, "Kajian Kritis Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal," *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2021): 27-28, <https://doi.org/10.24252/rihlah.v9i1.16744>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. "Aktualisasi Islam Dan Keindonesiaan Dalam Koteks Ideologi Negara Pancasila." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 1 (March 17, 2021): 260–74. <https://doi.org/10.47313/jkik.v4i1.1100>.
- Ainun, Putri, Yuli Citra, Siti Hidayatul Mukmin, and Suwandi. "Ahlusunnah Wal-Jama' Ah." *El-Afaq: Jurnal Proseding Fakultas Islam Universitas Muhammadiyah Mataram* 1, no. 1 (2022): 1–9. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pfai/article/view/10936/5389>.
- Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Ensiklopedia Shahih Muslim*. Edited by Muhammad Fuad Abdul-Baqi. 1st ed. Dar Ihya Al-Kubtub Al-Arabiya, 1374.
- Alfani, Moch. Farich. "The Meaning of Rahmatan Lil Alamin in the Contemporary Tafseer of Muhammad Quraish Shihab." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 1 (February 15, 2023): 61–76. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i1.132>.
- Anshori, M. Afif, Zaenuddin Hudi Prasajo, and Lailial Muhtifah. "Contribution of Sufism to the Development of Moderate Islam in Nusantara." *International Journal of Islamic Thought* 19, no. 1 (June 1, 2021): 40–48. <https://doi.org/10.24035/ijit.19.2021.194>.
- Arif, Muhammad Khairan. "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective." *Al-Risalah* 12, no. 2 (2021): 169–86. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>.
- Arif, Syaiful. "Islam Dan Pancasila Pasca Reformasi: Pandangan Kritis Nahdlatul Ulama." *Tashwirul Afkar* 38, no. 02 (December 30, 2020): 193–212. <https://doi.org/10.51716/ta.v38i02.30>.
- Arifai, Ahmad. "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal." *As-Shuffah :Jurnal Of Islamic Studies* 2, no. 7 (2019): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/as.v1i2.4855>.

- Aritonang, Arthur. "Bangkitnya Islam Radikal Dan Nasionalisme: Studi Tentang Gerakan Islam Wahabi." *Jurnal Efata: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 6, no. 2 (2020): 46–67. <https://doi.org/10.47543/efata.v6i2.29>.
- . "Kebangkitan Wahabi Dan Gerakan Oikumene Di Indonesia." *Jurnal Arrabona* 2, no. 2 (February 27, 2022): 209–35. <https://doi.org/10.57058/juar.v2i2.33>.
- Derry Rizal. *Agama Dan Masyarakat;Kajian Studi Agama*. Edited by Dian Nur Ana. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022.
- Dozan, Wely. "Hadits-Hadits Tahlilan: Analisis Konflik Dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (July 26, 2020): 195–211. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.92>.
- Drastawan, I Nengah Adi. "Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, Dan Kesopanan Dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat." *Jurnal Komunitas Yustisia Pendidikan Ganesha* 4, no. 3 (2021): 928–39.
- Fathani, Aqil Teguh, and Zuly Qodir. "Religion Of Pancasila's Enemy? History Study And The Role Of Religion In Pancasila's Birth." *Al-Qalam : Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 26, no. 1 (June 29, 2020): 117. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.828>.
- Fuad, A. Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 153–68. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>.
- Gafur, Abdul, Risan Rusli, Anisatul Mardiyah, Anica Anica, and Mungafif Mungafif. "Agama, Tradisi Budaya Dan Peradaban." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 21, no. 2 (2021): 124–38. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>.
- Gilang Ramadhan, Khomarudin, Naurah Tania Putri, and Erwin Kusumastuti. "Fenomena Pluralisme Agama Dan Budaya Di Indonesia Sebagai Wujud Implementasi Pancasila Sila Ke 3." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 1 (2022): 43–59. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.539>.

- Ginting, Aulia Amri, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. "Kebiasaan-Kebiasaan Masyarakat Membangun Kerukunan." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 47–54. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home> Kebiasaan-
- Hafid, Wahyudin. "Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (August 5, 2020): 31. <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.37>.
- Hannan, Abd, and Zainuddin Syarif. "Agama Dan Politik: Konstelasi Pemikiran Antara Kelompok Kultural Dan Struktural Pada Kalangan Kiai Pesantren Di Madura." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020): 47–73. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.1174>.
- Hardyansyah, Irvan. "Konstruksi Kyai Pada Paham Nasionalis Santri Melalui Syair Shalawat Indonesia." *Lorong: Media Pengkajian Sosial Budaya* 6, no. 1 (2018): 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/lorong.v6i1.74>.
- HS, Muhammad Alwi. "Islam Nusantara Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ajaran Islam Dalam Menciptakan Moderasi Beragama." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 1 (2021): 75–94. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i1.8569>.
- Ismail, and Saudah al-Amilatul Kholisoh. "Tradisi Kenduri Di Mojokerto Sebagai Instrumen Perajut Kebhinekaan." *Deskripsia: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 92–105. <https://doi.org/10.32616/deskripsia.2022.1.1.92-105>.
- Jalil, Abdul. "Aksi Kekerasan Atas Nama Agama." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2021): 220–34. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.251>.
- Jufri, Moh. Iza Al, and Wildana Wargadinata. "Variasi Dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Ceramah KH. Marzuki Mustamar (Kajian Pragmatik)." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 4 (2022): 807–20. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.491>.

- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path Of Moderation In Islam (The Qur'anic Principle Of Wasatiyyah)*. Edited by John L. Esposito. 1st ed. New York: Oxford University Press, 2015.
- "KH. Marzuki : Pentingnya Ahlusunnah Wal Jamaah." Malang, 2021. <https://youtu.be/0zTlCHuiZKw>.
- KH. Marzuki Mustamar Channel. "Amaliyah NU Yang Di Bid'ahkan Wahabi." Malang, 2019. <https://youtu.be/uYESE8F3oVc>.
- . "Apakah Tawasul Itu Bid'ah?" Malang, 2023. https://youtu.be/qV_NC66dm1M.
- . "Kenapa Harus NU?" Malang, 2020. https://youtu.be/4L7k0pGw_uA.
- KH Marzuqi Mustamar Channel. "Apa Itu Islam Nusantara?" Malang, 2022.
- . "Jangan Ragu Ber Ahlusunnah Wal Jama'ah." Malang, 2022. <https://youtu.be/Gz-Nb2S8am4>.
- . "Prinsip Ahlusunnah Wal Jama'ah." Malang, 2021.
- . "Tegas! Kami NKRI Harga Mati." Malang, 2022. <https://youtu.be/ZRI7-voo83s>.
- Khoisah, Nur. "Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat." *Imtiyaz* 4, no. 1 (2020): 28–41.
- Kurniati, Yunita. "Aspek Teologi Menurut KH. Hasyim Asyari; Antara Kepercayaan Dan Ketetapan." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 2 (December 27, 2022): 126–50. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2.4.2.4235>.
- Marzuki Mustamar. *Muqtathafat Li Ahli Bidayat*. 1st ed. Malang: Pondok Pesantren Syabilurosyad, n.d.
- Masruraini, Muhammad Amri, and Indo Santalia. "Akar Permasalahan Radikalisme Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Islam." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 341–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.79>.
- Matrokhim, Matrokhim. "Islamic Education Values in Ziarah Kubur Tradition of Javanese

People.” *Journal of Nahdlatul Ulama Studies* 1, no. 2 (August 16, 2020): 131–61. <https://doi.org/10.35672/jnus.v1i2.131-161>.

Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari. *Ensiklopedia Shahih Bukhari*. 1st ed. Kairo: The Salafi Library, 1400.

Muhammad Yordanis Salam. “Profil KH.Marzuki Mutamar.” pwnujatim.or.id, 2018.

Najmi, Muhammad Izzul Islam An. “Gagasan Ḥubb Al-Waṭan Min Al-Īmān Kiai Abdul Wahab Hasbullah Sebagai Pondasi Pluralitas Dan Persatuan Nasional.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 7, no. 2 (2021): 167–82. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v7i2.22579>.

Nasruddin Ibrahim. “Kajian Kritis Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal.” *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2021): 27–28. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v9i1.16744>.

Nugroho, Hery, and Abdul Hadi. “Islam Nusantara Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah.” *International Journal Ihya’ Ulum Al-Din* 21, no. 2 (February 16, 2020): 115–42. <https://doi.org/10.21580/ihya.21.2.4830>.

Nursita, Rizki Dian. “Critical Discourse Analysis on Islam Nusantara in Indonesia ’ s Foreign Policy.” *Hasanuddin Journal of International Affairs* 3, no. 1 (2023): 45–53. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/25611/9355>.

Nuryani, Nuryani, M. Ali Syufa’at, and M. Samson Fajar. “Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul ‘Ulamâ.” *Al Idza’ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 02 (2019): 23–40. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v1i02.242>.

Octalia, Eka. “Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal.” *Ath Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 179. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1548.

Pakar, Sutejo Ibnu. *Tradisi Amaliyah Warga NU*. Edited by Jaelani Said, Abdul Wasi, and Andi Yusuf. 1st ed. Kamu NU, 2015.

Pelu, Ibnu Elmi Achmat Slamet, and Jefry Tarantang. “Fatwa Majelis Ulama Indonesia

- Sebagai Solusi Permasalahan Umat Islam Di Indonesia.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 14, no. 2 (December 3, 2020): 307–16. <https://doi.org/10.24090/mnh.v14i2.3927>.
- Perdana, Kiki Esa. “Analisa Model Komunikasi Lasswel Pada Halaman ‘@Aswaja_Sunda’ Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama’ah Di Media Instagram.” *The International Journal Of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 5, no. 1 (2021): 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.51925/inc.v5i01.47>.
- Putra, Andi Eka. “Islam Nusantara Dan Apresiasi Atas Kebudayaan Lokal.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 1 (June 16, 2020): 49–68. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i1.6016>.
- Ratih, Lilis Dewi, and Fatma Ulfatun Najicha. “Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (December 3, 2021): 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.
- Ridwan, Muhammad, and Deddy Ilyas. “Nasionalisme Hamka (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Tentang Cinta Tanah Air Dan Bela Negara.” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (April 28, 2022): 62–85. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.634>.
- Rizkyta, Adelina, and Nur Amalia. “Perspektif Masyarakat Terhadap Tahlil Sebagai Bagian Dari Kebudayaan Indonesia.” *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 7, no. 1 (2022): 58–72. <https://doi.org/10.24235/oasis.v7i1.10924>.
- Romadloni, Sahru. “Historisitas Radikalisme Indonesia Dan Zona Pancasila.” *Puspaka* 1, no. 1 (2021). <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/37>.
- Rosyidah, Ika Salimatur. “Implementation Of The Values Of Tasamuh Ahlu-Sunnah Waljamaah In Building Religious Peace.” *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022 Conference Proceedings Article* 26, no. 1 (2022). <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/62/45>.

- Sadari. "Agama Dan Negara Menakar Pandangan HTI Tentang Khilafah Dan Demokrasi." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2019): 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v1i1.1059>.
- Salik, Mohamad, and Ali Mas'ud. "Pesantren Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.1-20>.
- Salim, Ahmad Agus, and Abdul Kadir Riyadi. "Taw ā Su ṭ, ' Ad ā Lah , Dan Taw ā Zun Dalam Penafsiran Kementerian Agama." *Nun: Jurnal Studi Al- Qur'an Dan Tafis Di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 46–72. <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.345>.
- Santoso, Rudi, and Agus Hermanto. "Analisis Yuridis Politik Hukum Tata Negara (Suatu Kajian Tentang Pancasila Dan Khebinekaan Sebagai Kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia)." *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2020): 125–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v8i01.2093>.
- Saputra, Rony, and Atiqa Abardila. "Tradisi Budaya Ngapem Pada Sebelum Dan Setelah Bulan Puasa Di Dukuh Sumberan." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2022): 677–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v24i2.3699>.
- Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainuk Mufidah, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Atik Badi'ah, and Maya Fadhilah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Edited by Ns. Arif Munandar. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Septian, Doni. "Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat." *Tanjak Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (August 11, 2020): 155–68. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>.
- Setyawan, Agus. "Dakwah Yang Menyelamatkan: Memaknai Ulang Hakikat Dan Tujuan Da'wah Islamiyah." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 02 (2020): 189–99. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.487>.

Simarmata, Henry Thomas, and Dkk. *Indonesia Zamrud Toleransi. Jurnal PSIK-Indonesia*. 1st ed. Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017. <https://psikindonesia.org/indonesia-zamrud-toleransi/>.

ST, Aji Setiawan. "Sumber Hukum Islam Menurut Doktrin Akhlus Sunnah Wal Jama'ah." *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 5, no. 01 (May 2, 2021): 1–24. <https://doi.org/10.51925/inc.v5i01.42>.

Sumarto, and Ahamad Faosiy Ogunbado. "Leadership And Islam Wasathiyah Perspective Of The Qur'an Hadist And 'Ulama." *International Journal of Southeast Asia* 3, no. 1 (January 12, 2022): 33–42. <https://doi.org/10.47783/journijsa.v3i1.326>.

Supriyanto, Supriyanto. "Religion and State in the Perspective of Islamic Thought." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 2 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1469>.

Syaifudin, and Moh. Ali Aziz. "Dakwah Moderat Pendakwah Nahdatul Ulama (Analisis Konten Moderasi Beragama Berbasis Sejarah)." *Hikmah* 15, no. 1 (June 30, 2021): 1–16. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i1.3248>.

Umro'atin, Yuli. *Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Edited by Tika Lestari. 1st ed. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020.

Wahba, Mourad, and Robert K.Beshara. *Fundamentalisme And Secularization*. 1st ed. London: Bloomsbury Academic, 2022.

Wandani, Amalia Rizki, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2021): 34–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>.

Wolloch, Nataniel. *Moderate and Radical Liberalism: The Enlightenment Sources Of Liberal Thought*. Edited by Erica Benner, Laszlo Kontler, and Mark Somos. 8th ed. Boston: Brill, 2022.

Zulkarnain, Zulkarnain. "Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf."

Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 10, no. 2 (2019): 305–25. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.873>.

“KH. Marzuki : Pentingnya Ahlusunnah Wal Jamaah.” Malang, 2021. <https://youtu.be/0zTlCHuiZKw>.

KH. Marzuki Mustamar Channel. “Amaliyah NU Yang Di Bid’ahkan Wahabi.” Malang, 2019. <https://youtu.be/uYESE8F3oVc>.

———. “Apakah Tawasul Itu Bid’ah?” Malang, 2023. https://youtu.be/qV_NC66dm1M.

———. “Kenapa Harus NU?” Malang, 2020. https://youtu.be/4L7k0pGw_uA.

KH Marzuqi Mustamar Channel. “Apa Itu Islam Nusantara?” Malang, 2022.

———. “Jangan Ragu Ber Ahlusunnah Wal Jama’ah.” Malang, 2022. <https://youtu.be/Gz-Nb2S8am4>.

———. “Prinsip Ahlusunnah Wal Jama’ah.” Malang, 2021.

———. “Tegas! Kami NKRI Harga Mati.” Malang, 2022. <https://youtu.be/ZRl7-voo83s>.